



SANITASI TEMPAT - TEMPAT UMUM



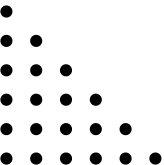
● Penulis :

- **Risnawati Tanjung**
- **Maritha Nilam Kusuma**
- **Musfirah**
- **Mahaza**
- **Hairudin La Patilaiya**
- **Siti Hani Istiqomah**
- **Nila Puspita Sari**
- **Deli Syaputri**
- **Moh Adib**
- **Yuli Yanti**
- **R.Firwandri Marza**
- **Rini Puspita Dewi**
- **Samuel Marganda Halomoan Manalu**

ISBN 978-623-8051-92-2



9 786238 051922



SANITASI TEMPAT - TEMPAT UMUM

**Risnawati Tanjung
Maritha Nilam Kusuma
Musfirah
Mahaza
Hairudin La Patilaiya
Siti Hani Istiqomah
Nila Puspita Sari
Deli Syaputri
Moh Adib
Yuli Yanti
R.Firwandri Marza
Rini Puspita Dewi
Samuel Marganda Halomoan Manalu**



PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI

SANITASI TEMPAT - TEMPAT UMUM

Penulis :

Risnawati Tanjung
Maritha Nilam Kusuma
Musfirah
Mahaza
Hairudin La Patilaiya
Siti Hani Istiqomah
Nila Puspita Sari
Deli Syaputri
Moh Adib
Yuli Yanti
R.Firwandri Marza
Rini Puspita Dewi
Samuel Marganda Halomoan Manalu

ISBN : 978-623-8051-92-2

Editor : Rantika Maida Sahara, S.Tr.Kes.

Penyunting : Aulia Syaharani, S.Tr.Kes.

Desain Sampul dan Tata Letak : Handri Maika Saputra, S.ST

Penerbit : PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI

Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022

Redaksi :

Jl. Pasir Sebelah No. 30 RT 002 RW 001
Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah
Padang Sumatera Barat

Website : www.globaleksekutifteknologi.co.id

Email : globaleksekutifteknologi@gmail.com

Cetakan pertama, Desember 2022

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Buku Hasil Kolaborasi bertema “Sanitasi Tempat-Tempat Umum” dengan tepat waktu.

Buku kolaborasi ini disusun atas kerjasama antar sesama penulis yang berasal dari berbagai latar belakang profesi dan lintas daerah di seluruh Indonesia. Selain itu, buku kolaborasi dapat menjadi wadah untuk menyatukan berbagai gagasan dan pemikiran dari seorang pakar atau ahli dari seluruh Indonesia dan menjadikan media silaturahmi akademik.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman penulis dan penerbit. Ucapan terima kasih juga disampaikan pada keluarga yang telah mendukung dan semua pihak yang terlibat dalam membantu menyelesaikan buku ini.

Penulis, Desember 2022

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB 1 KONSEP SANITASI	1
1.1 Pendahuluan.....	1
1.2 Dfinisi	2
1.3 Ruang Lingkup	3
1.4 Penerapan Sanitasi.....	5
1.5 Hubungan Sanitasi dan Kesehatan	7
1.6 Kondisi Sanitasi di Indonesia	11
DAFTAR PUSTAKA.....	14
BAB 2 SANITASI LINGKUGAN UNTUK MENGURANGI DIARE DI NEGARA BERKEMBANG	15
2.1 Pendahuluan.....	15
2.2 Perekembanagn Santasi Saat Ini.....	17
2.3 Sanitasi Dasar Rumah Sehat.....	19
2.4 Dampak Kesehatan	23
2.4.1 Diare.....	24
2.4.2 Klasifikasi Diare.....	25
2.4.3 Faktor Resiko Terjadinya Diare	25
2.5 Perbaikan Sanitasi Di Berbagai Negara.....	33
2.6 Hal-Hal Yang Akan Terjadi Jika Tidak Mempedulikan Sanitasi.....	37
2.7 Langkah Rantai Layanan Sanitasi.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	40
BAB 3 SANITASI RUMAH MAKAN.....	42
3.1 Pendahuluan.....	42
3.2 Definisi Sanitasi Rumah Makan.....	42
3.3 Indikator Sanitasi Rumah Makan	44
3.4 Perlunya Penerapan Sanitasi Di Rumah Makan	46
3.5 Standar persyaratan sanitasi rumah makan	48
DAFTAR PUSTAKA.....	52
BAB 4 SANITASI SAMPAH RUMAH TANGGA.....	54
4.1 Pendahuluan.....	54
4.2 Permasalahan Sampah	56

4.3 Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.....	57
4.4 Upaya Mengurangi Jumlah Sampah	59
4.5 Melakukan Penggunaan Ulang dan Daur Ulang	62
4.6 Membuat Kompos	63
DAFTAR PUSTAKA	70
BAB 5 SANITASI JAMBAN SEHAT	71
5.1 Pendahuluan	71
5.2 Pengertian Jamban Sehat	72
5.3 Tujuan Menggunakan Jamban.....	73
5.4 Manfaat jamban sehat	73
5.5 Cara Memelihara Jamban Sehat.....	74
5.6 Standar jamban sehat.....	74
5.7 Komponen jamban sehat.....	75
5.8 Syarat/Kriteria Jamban Sehat	78
DAFTAR PUSTAKA	82
BAB 6 HYGIENE SANITASI HOTEL	83
6.1 Pendahuluan	83
6.2 Pengertian Hotel.....	84
6.3 Pengertian Sanitasi.....	85
6.4 Pengertian Hygiene Sanitasi	86
6.5 Peranan Hygiene dan Sanitasi Hotel.....	87
6.5.1 Manfaat Hygiene dan Sanitasi Hotel	87
6.5.2 Persyaratan Kesehatan Hotel	88
DAFTAR PUSTAKA	95
BAB 7 SANITASI KOLAM RENANG	96
7.1 Pendahuluan	96
7.2 Definisi Kolam Renang.....	96
7.3 Jenis-jenis Kolam Renang.....	97
7.4 Persyaratan Kesehatan Air Kolam Renang	98
7.4.1 Parameter Fisik.....	100
7.4.2 Parameter Biologi	101
7.4.3 Parameter Kimia.....	102
7.5 Permasalahan Kesehatan.....	103
7.6 Pengawasan Kolam Renang	105
DAFTAR PUSTAKA	109
BAB 8 SANITASI PASAR.....	110
8.1 Pendahuluan	110
8.2 Pengertian Sanitasi.....	111

8.3 Pengertian Pasar	112
8.3.1 Jenis Pasar	113
8.3.2 Pasar dan Kesehatan	114
8.4 Sarana Sanitasi Pasar	115
8.4.1 Air Bersih	115
8.4.2 Toilet dan Kamar Mandi.....	116
8.4.3 Pengelolaan Sampah.....	117
8.4.4 Binatang Penularan Penyakit (<i>Vector</i>)	118
8.4.5 Drainase.....	118
8.4.6 Pengelolaan Limbah	119
DAFTAR PUSTAKA.....	120
BAB 9 SANITASI SALON	121
9.1 Pendahuluan.....	121
9.2 Sanitasi Fasilitas Salon.....	122
9.3 Sanitasi Peralatan Salon.....	125
9.4 Perilaku Higiene di Salon.....	125
9.5 Potensi Penularan Penyakit di Salon	126
9.6 <i>Form</i> Inspeksi Sanitasi Salon.....	127
DAFTAR PUSTAKA.....	132
BAB 10 SANITASI BIOSKOP.....	134
10.1 Pendahuluan	134
10.2 Letak Gedung Bioskop Yang pokok.....	136
10.3 Gedung Bioskop.....	137
10.4 Exterior Traffic.....	137
DAFTAR PUSTAKA.....	155
BAB 11 SANITASI TEMPAT TEMPAT UMUM	
DI TEMPAT WISATA	156
11.1 Pendahuluan	156
11.2 Parawisata	157
11.2.1 Destinasi Pariwisata.....	158
11.2.2 Ruang Lingkup Pariwisata.....	158
11.2.3 Sanitasi Tempat Wisata	159
11.3 Pengelolaan Toilet Umum.....	160
11.4 Penutup.....	166
DAFTAR PUSTAKA.....	168
BAB 12 SANITASI INDUSTRI.....	169
12.1 Sanitasi Industri.....	169
12.1.1 Pengertian.....	169

12.1.2 Ruang Lingkup Sanitasi Industri	170
DAFTAR PUSTAKA	177
BAB 13 SANITASI RUMAH SAKIT	178
13.1 Pendahuluan.....	178
13.2 Persyaratan Fasilitas Rumah Sakit	178
13.3 Persyaratan Konstruksi Bangunan di Rumah Sakit.....	180
13.4 Persyaratan Ruangan dan Bangunan Rumah Sakit.....	181
13.5 Persyaratan Kualitas Udara.....	181
13.6 Penyehatan Air	184
13.7 Pengelolaan Sampah Padat di Rumah Sakit	185
13.8 Pengelolaan Limbah Cair dan Limbah Gas	187
13.9 Pengelolaan Tempat Pencucian Linen di Rumah Sakit.....	188
DAFTAR PUSTAKA	190
BIODATA PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual	32
Gambar 5.1 : Jamban Cubluk.....	75
Gambar 5.2 : Jamban Empang.....	76
Gambar 5.3 : Jamban Kimia	77
Gambar 5.4 : Jamban Leher Angsa	77

DAFTAR TABEL

Tabel 7.1 : Paramater Fisik Dalam Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan untuk Media Air Kolam Renang.....	100
Tabel 7.2 : Parameter Biologi dalam Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan untuk Media Air Kolam Renang.....	101
Tabel 7.3 : Parameter Kimia dalam Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan untuk media Air Kolam Renang.....	102
Tabel 7.4 : Pengawasan Kualitas Air Kolam Renang	106
Tabel 13.1 : Perbandingan tempat tidur, toilet, kamar Mandi.....	179
Tabel 13.2 : Perbandingan jumlah kamar mandi dan toilet dengan jumlah karyawan	179
Tabel 13.3 : Standar suhu di ruangan rumah sakit	182
Tabel 13.4 : Standar Pencahayaan di Rumah Sakit.....	183
Tabel 13.5 : Jenis wadah dan label limbah medis.....	186

BAB 9

SANITASI SALON

Oleh Moh Adib

9.1 Pendahuluan

Salah satu tempat yang termasuk dalam penggolongan sanitasi tempat-tempat umum adalah salon (Kemenkes RI, 2003). Sanitasi salon merupakan usaha usaha mencegah dan mengawasi kerugian akibat dari potensi terjadinya penularan, pencemaran lingkungan, atau pun gangguan kesehatan lainnya saat berada dalam ruangan pelayanan salon. Salon, yang biasa disebut salon kecantikan adalah salah satu sasaran sanitasi tempat-tempat umum karena salon kecantikan merupakan tempat yang memfasilitasi untuk merawat maupun merias tubuh khususnya kulit dan rambut pelanggannya. Usaha salon kecantikan sebagai usaha jasa yang memberikan pelayanan penataan rambut dan atau perawatan kepada pelanggan yang bertujuan mempercantik dan memperbaiki penampilan secara fisik (Ayu Putri; Rosalina Linda, 2019). Pada saat ini salon kecantikan telah berkembang demikian pesatnya di mana masyarakat dari daerah perkotaan sampai di pedesaan telah memanfaatkan jasa salon kecantikan, bahkan sudah bisa dikatakan sebagai tren gaya hidup kekinian.

Penyelenggaraan salon kecantikan sangat terkait dengan kesehatan (beberapa artikel menyebutnya “keamanan dan penyehatan salon”), mengingat beberapa tindakannya bisa menimbulkan hal-hal yang merugikan kesehatan pelanggan, kesehatan petugas penyelenggara bahkan kesehatan masyarakat sekitar di mana salon kecantikan tersebut berada (Dit.Jen.Bina Gizi & KIA Kemenkes RI, 2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan jenis usaha salon ada dua jenis yaitu faktor kebersihan dan faktor kenyamanan. Faktor kebersihan terdiri atas dua variabel yaitu variabel higienis dan sanitasi (Ai Nurhayati, 2022). Penyelenggara salon kecantikan harus serius memperhatikan kualitas layanan, tidak hanya pada kemampuan atau ketrampilan dalam melayani, namun kebersihan diri

karyawan dan kenyamanan lingkungan kerjanya juga. Jika ada karyawan berperilaku kurang baik maka dikhawatirkan memberikan persepsi negatif dari pelanggan. Jika pelanggan tersebut memberikan informasi negatif ke pelanggan lainnya, maka penyebaran informasi tersebut dapat mempengaruhi jumlah kunjungan ke salon kecantikan (Iknesya & Arjuna, 2017).

Pada bab ini ruang lingkup sanitasi salon dapat digambarkan sebagai upaya menjamin kondisi bangunan dan sarana/alat salon telah memenuhi syarat kesehatan serta perilaku higiene dari petugas dan pelanggannya. Sedangkan terkait bahan/alat yang kosmetik untuk perawatan kulit dan untuk perawatan pijat tidak dibahas.

9.2 Sanitasi Fasilitas Salon

Sanitasi fasilitas salon sangat penting, besaran masalah tersebut tergambar dari hasil uji petik pemeriksaan terhadap gagang pintu toilet di tempat sarana umum di wilayah kota Semarang, dinyatakan bahwa 84,8% mengandung *fecal coliform*. Dari hasil tersebut, maka sangat penting untuk memastikan sanitasi atau desinfeksi terhadap berbagai fasilitas umum, terutama fasilitas yang sering dijamah pelanggan dan petugas (Marinda D, Ardillah Y, 2019).

Berikut ini akan diuraikan beberapa fasilitas salon yang perlu diperhatikan sanitasinya antara lain:

- Bangunan. Bangunan di mana pelayanan salon diselenggarakan secara umum diharapkan bersih dari kotoran, sampah bahkan bersih dari debu, sehingga bisa mencegah dari penularan penyakit maupun mencegah dari kecelakaan. Pembagian ruangan juga harus dipastikan dengan memberi sekat pembatas yang jelas, dan juga fungsi-fungsi ruangan tersebut. Pembagian ruangan ini dimaksudkan juga untuk mengurangi atau melokalisir cemaran dan kotoran. Ruangan publik yaitu area penerima tamu, ruang tunggu, area konsultasi, ruang penataan dan ruang cuci rambut, harus terpisah dari ruang privat seperti ruang sauna, ruang perawatan kulit, dan ruang berendam, dan terpisah juga dengan ruang layanan administrasi/penunjang seperti ruang karyawan, kantor

pengelola dan gudang (Triastity Sarinah dkk., 2021). Bangunan sebaiknya tidak menimbulkan gangguan terhadap lingkungan atau sebaliknya bangunan tempat pelayanan salon tidak terpengaruh/terganggu oleh keadaan sekitar bangunan dengan memilih lokasi salon yang tidak berdekatan dengan sumber-sumber pencemar ataupun kebisingan. Perhatian secara khusus pada bangunan, seperti lantai dalam kondisi kedap air, tidak boleh licin, serta mudah dibersihkan; Dinding dan langit-langit di cat dengan warna terang dan memudahkan untuk dibersihkan (minimal 2,5 M tinggi langit-langit); Atap terbuat dari bahan yang kuat dan tidak ada kebocoran; Ventilasi cukup (untuk ventilasi alami, 10 - 15% dari luas lantai dan harus dilengkapi juga dengan kasa untuk mengeliminasi keberadaan serangga, nyamuk maupun tikus), jika menggunakan AC, kekuatan AC (PK) disesuaikan dengan luas ruangan. Sistem pencahayaan juga harus cukup dan sesuai dengan peruntukannya, terutama di tempat memotong rambut harus mempunyai penerangan yang sesuai, minimal 150 Lux.

- Air bersih. Air bersih sangat diperlukan dalam pelayanan salon, seperti untuk pelayanan cuci rambut, cuci tangan, keperluan saniter di WC dan lain sebagainya. Persyaratan air bersih yang disediakan, secara fisik terlihat jernih, tidak berwarna, dan tidak berbau; secara mikrobiologi harus terbebas dari mikroba kuman penyakit; secara kimia Ph air normal dan tidak mengandung logam-logam berbahaya, sebagaimana tertuang dalam Permenkes Nomor 32 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan Dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua, Dan Pemandian Umum. Kecukupan air bersih, menjadi hal yang sangat penting dan dipastikan bahwa setiap petugas atau pelanggan saat memerlukannya, air bersih tersebut bisa mengalir, sehingga sangat disarankan untuk menyediakan tempat penampungan air bersih (Kemenkes RI, 2017).
- Tempat sampah. Sampah di tempat layanan salon kecantikan biasanya berupa potongan rambut, tisu, silet bekas dll. Khusus silet bekas harus mendapat perlakuan khusus, dengan tempat sampah khusus dan diberi label sehingga tidak membahayakan

petugas pengumpul sampah. Jumlah dan volume tempat sampah harus sesuai dengan ruangan penghasil sampah dan volume sampah yang dihasilkan, sehingga sampah yang dihasilkan secepatnya bisa dimasukkan tempat sampah dan tidak berceceran. Frekuensi pengangkutan sampah juga menjadi penting, dimana setiap hari diangkut (saat jam operasional salon akan tutup, segera sampah tersebut diangkut ke tempat penampungan sementara/akhir), sehingga ruangan layanan salon kecantikan selalu bersih dan tidak terjadi perkembangbiakan bakteri dalam ruangan salon tersebut. Walaupun pengelolaan sampah sangat penting, tetapi masih banyak pengelola salon yang berperilaku kurang, sebagaimana hasil penelitian Putri Ayu pada tahun 2019 di Kabupaten Pesisir Selatan dimana 47% pengelola salon yang masih abai terhadap pengelolaan sampah salon (Ayu Putri; Rosalina Linda, 2019).

- Kamar mandi/WC/Urinoar. Tempat pelayanan salon kecantikan harus menyediakan kamar mandi/WC/Urinoar. Jumlahnya disesuaikan dengan banyaknya pegawai dan pelanggan salon tiap harinya. Kondisinya harus selalu saniter yaitu tidak ada sisa tinja, tidak ada binatang/vektor, tidak ada kotoran/sampah lainnya, tersedia air bersih yang cukup dan sabun, penerangan cukup dan terdapat ventilasi yang memadai (ventilasi alami ataupun menggunakan exhaust fan). Lantai harus mempunyai kemiringan yang cukup sehingga semua air buangan tuntas mengalir ke lubang saluran pembuangan dan tidak ada genangan air (Marinda D; Ardillah Y, 2019).
- Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL). Air limbah buangan dari aktifitas salon kecantikan, dari Kamar mandi/WC dll, dipastikan dikelola dengan baik sebelum disalurkan ke badan air/sungai/parit. SPAL harus tertutup, kedap air, dan mengalir dengan lancar sehingga meminimalisir timbulnya bau tidak sedap dan kemungkinan menjadi sarang/tempat berkembang biaknya vektor atau bibit penyakit serta jangan sampai mencemari lingkungan sekitarnya (Ayu Putri; Rosalina Linda, 2019).

9.3 Sanitasi Peralatan Salon

Peralatan penyelenggaraan salon kecantikan yang biasa digunakan berulang untuk melayani semua pelanggan seperti gunting, sisir, handuk dan peralatan lainnya harus selalu dilakukan sterilisasi atau desinfeksi sebelum dipakai. Metode yang dapat dipilih yaitu merebus atau memberi paparan sinar ultraviolet (UV) atau metode lainnya. Metode merebus, dilakukan sampai mencapai suhu 1000 °C selama 15 menit. Sedangkan paparan sinar UV, dilakukan dengan cara menyalakan dulu alat sinar UV-nya selama 30 menit sebelum digunakan. Diharapkan dengan sterilisasi atau desinfeksi semua peralatan terbebas dari mikroorganisme terutama yang bersifat patogen (Tille, 2017).

9.4 Perilaku Higiene di Salon

Perilaku merupakan hasil interaksi manusia dengan lingkungan (dalam hal ini lingkungan kerja di salon kecantikan), hubungan stimulus yang ada di lingkungan dengan berbagai karakter manusia, seperti kebiasaan, dorongan, emosi, hereditas, dan mekanisme yang digunakan dalam menghadapi stimulus (Jamaris, M., 2015). Kesehatan setiap orang yang terlibat di dalam pelayanan salon kecantikan menjadi hal wajib, mengingat di dalam memberikan pelayanan, mereka melakukan kontak langsung dengan pelanggan sehingga diharapkan tidak ada penularan penyakit dari karyawan kepada pelanggan. Karyawan disyaratkan untuk tes Kesehatan minimal 6 bulan sekali, terutama tes darah, rontgen dada, Kesehatan kulit dan tes saluran pernapasan. Jika karyawan menderita penyakit kulit, penyakit terkait saluran pernapasan diwajibkan untuk cuti dan berobat sampai sembuh sebelum kembali bekerja.

Perilaku higiene karyawan salon yang paling penting untuk selalu dilakukan yaitu (1) Cuci tangan pakai sabun. Tangan karyawan harus selalu terjaga kebersihannya karena tangan tersebut selalu kontak dengan pelanggan. Jika tangan karyawan kotor dan mengandung bakteri/virus/jamur maka dapat langsung mengontaminasi kulit pelanggannya. Prosedur cuci tangan harus memperhatikan panduan standar dari Kemenkes RI seperti harus dengan air yang mengalir, menggunakan sabun, minimal 40-60

detik, Langkah-langkah cuci tangan dipastikan seluruh permukaan dan sela-sela jari tersentuh saat menggosok tangan (Kemenkes RI, 2020). (2) Mengganti Pakaian dan Celemek. Pakaian dan celemek yang dipakai karyawan harus bersih dari segala kotoran (sebaiknya warna baju/celemek dipilih warna terang dan polos sehingga mudah terdeteksi jika ada kotoran). Jika terlihat kotor maka segera baju diganti, sedangkan celemek sebaiknya 1 celemek untuk 1 pelanggan agar terjaga dari kontaminasi. (3) Selalu memakai Alat Pelindung Diri (APD) saat karyawan bekerja seperti pelindung kepala, sepatu dll., sesuai dengan kebutuhan. Penggunaan APD oleh pekerja salon merupakan suatu upaya untuk menghindari paparan risiko bahaya/penularan penyakit di tempat kerja. Walaupun upaya ini sebagai upaya terakhir setelah perilaku hygiene dan fasilitas yang saniter diupayakan terlebih dahulu. APD seperti sarung tangan nitril, masker, dan respirator direkomendasikan terutama untuk meminimalkan paparan langsung terhadap bahan kimia berbahaya (Hannah White, dkk., 2015). (4) Perilaku lain seperti tidak merokok, tidak meludah di sembarang tempat, tidak mengorek hidung/telinga.

9.5 Potensi Penularan Penyakit di Salon

Penularan penyakit bisa terjadi, baik dari karyawan kepada pelanggan salon ataupun sebaliknya, baik secara langsung seperti kontak dari kulit penderita bersentuhan dengan kulit orang yang sehat dan melalui hawa udara melalui bersinnya penderita, sehingga terhirup oleh orang sehat. Penularan secara tidak langsung juga bisa terjadi yaitu melalui berbagai sarana yang sanitasinya kurang seperti sampah yang berserakan, kebersihan Kamar mandi/WC yang kurang dll., sehingga menjadi tempat berkembang biaknya kuman penyakit dan kuman penyakit tersebut masuk dalam tubuh manusia saat bersentuhan dengan sarana-sarana tersebut.

Beberapa jenis penyakit yang bisa terjadi dilingkungan salon kecantikan: (1) Penyakit yang terkait saluran pernafasan. Hal ini diakibatkan oleh kapas, potongan rambut, debu, bahan kimia dari obat kecantikan seperti hair spray, dan lain-lain. (2) Penyakit Asma. Hal ini akibat dari zat kimia bahan kecantikan, terutama

produk yang bersifat spray. (3) Penyakit kulit, baik yang disebabkan oleh faktor fisik, kimia maupun faktor biologis. (4) Penyakit HIV-AIDS. Penularan HIV dimungkinkan juga melalui berbagi alat tajam yang tidak steril seperti yang digunakan untuk cukur, khitan, skarifikasi wajah, sayatan, tato, lubang telinga dll. (Sedhain, G. P., & Adhikari, R. (2012)). (5) Penyakit Covid-19. Dengan maraknya dan telah menjadi pandemic maka penularan covid-19 juga berpotensi terjadi di lingkungan salon kecantikan, terutama saat penderita batuk/bersin sehingga virus covid-19 akan terhirup oleh orang yang sehat. Konsumen akan cenderung lebih memilih kebersihan tempat dan keleluasaan ruangan salon di kala masa pandemik covid-19 ini (T. Arif, R. Fatima, and M. Sami, 2022). Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam higiene sanitasi menjadi hal yang tidak bisa diabaikan. Seperti selalu cuci tangan pakai sabun atau menggunakan *hand sanitizer*, jaga jarak (hal ini bisa dilakukan dengan menerapkan pembatasan jumlah pelanggan yang berada di tempat salon kecantikan tersebut) dan selalu memakai APD (Handayani, F., & Minerva, P., 2021).

9.6 Form Inspeksi Sanitasi Salon

Berikut ini adalah *form* inspeksi sanitasi salon yang biasa digunakan oleh tenaga sanitarian puskesmas.

Form Inspeksi Sanitasi Salon

Nama Salon :

Alamat :

No.	Uraian	Bobot	Nilai	Skor
I	LOKASI DAN BANGUNAN			
a	Lokasi : Tidak terletak di daerah banjir (sumber: wawancara, <i>GPS</i> dll), Sesuai dengan rencana tata kota (terdapat IMB), Tidak berada pada jarak <100 meter dari sumber pencemaran: Debu, Asap, Bau, cemaran lainnya.	5		
b	Bangunan: Permanen, Rapat serangga, Rapat tikus	5		
c	Lantai: Bersih, Kedap air, Tidak licin, Mudah dibersihkan	2		
d	Dinding: Bersih, Kedap air	2		
e	AtapKuat: Tidak bocor, Cukup landai, Menutup bangunan, Tidak jadi tempat berkembangbiak serangga dan tikus.	2		
f	Langit-langit: Tinggi minimal 2,5 m dari lantai, Tidak terdapat lubang-lubang, Berwarna terang, Mudah dibersihkan	2		
g	Pintu: Rapat serangga dan Rapat tikus, Menutup dengan baik dan Membuka ke arah luar	2		
II	KONSTRUKSI Kuat(kayu kelas 2, kayu kelas 1(belian), beton), Aman (baik, rusak ringan, rusak berat)	6		
III	BAGIAN LUAR Halaman: Bersih, Tidak terdapat sampah berseakan, Tidak ada genangan air	1,5		

No.	Uraian	Bobot	Nilai	Skor
IV	SANITASI	5		
a	Tempat sampah: Kuat, Cukup ringan, Tahan karat, Permukaan bagian dalam rata, Kedap air , Mempunyai tutup, Jumlah tempat sampah mencukupi (berapa buah per sekian org atau per m ²), Kapasitas tempat sampah terangkat oleh 1 orang, Sampah diangkut setiap 24 jam			
b	Air Bersih: Jumlahnya mencukupi/selalu tersedia setiap saat, Tidak berbau, tidak berasa & tidak berwarna, Angka kuman tidak melebihi NAB, Kadar bahan kimia tidak melebihi NAB	6		
c	Pembuangan air limbah: Air limbah mengalir dengan lancar Bersambung dengan saluran pembuangan air kotor umum yang kedap air, Saluran tertutup, Kemiringan saluran 2-3 %	5		
d	Toilet: Bersih, Tidak berbau, Tersedia air bersih yang cukup, Tersedia sabun dan, Tersedia alat pengering, Toilet pria & wanita terpisah, Jumlahnya mencukupi untuk pengunjung terbanyak (....bh/....org), Saluran pembuangan air limbah dilengkapi dengan penahanbau (water seal), Lubang penghawaan harus berhubungan langsung dengan udara luar, Lubang hawa dilengkapi kawat kasa nyamuk, Tempat penampungan air (bak, drum dll): dibersihkan secara berkala 1 minggu sekali dan dilengkapi dengan tutup.	4,5		
e	Peturasan : Bersih, Dilengkapi dengan kran pembersih, Jumlahnya mencukupi	4,5		
f	Kamar mandi: Bersih, Jumlahnya mencukupi untuk pengunjung	4,5		

No.	Uraian	Bobot	Nilai	Skor
	terbanyak (.....bh/....org)			
g	Lain-lain: Peralatan P3K, Alat pemadam kebakaran	4,5		
V	ALAT KERJA DAN BAHAN			
a	Alat - alat kerja yang berhubungan dengan kulit: Sisir dalam keadaan bersi dan baik, Gunting dalam keadaan bersih dan baik, mesin cukur dalam keadaan bersih dan baik, Tempat bedak dan sabun harus bersih bebas dari potongan rambut.	4		
b	Handuk: Bersih, Handuk kecil tersedia cukup, hanya dipergunakan 1 orang 1 handuk.	4		
c	Kain penutup badan: Bersih, Berwarna putih terang, Berjumlah rata-rata tamu/pengunjung per harinya.	4		
d	Cermin dalam keadaan baik (tidak retak, tidak bergelombang).	2		
e	Bahan-bahan : Kosmetik/wangi-wangian yang dipergunakan harus diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya (Saran dari Dinas kesehatan), Tersedia larutan untuk mendesinfeksi alat - alat seperti pisau cukur dan gunting.	4		
VI	KARYAWAN			
	Pemangkas rambut/juru hias mempunyai sertifikat kesehatan yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan setempat dan masih berlaku, Pemangkas rambut/juru hias dalam keadaan sehat, Pemangkas/juru hias harus memeriksakan diri secara berkala selambat - lambatnya 1 (satu) tahun sekali, Karyawan dilengkapi dengan pakaian kerja. (masker)	3,5		
VII	BAGIAN DALAM			
a	Ruang tunggu :Tersedia tempat duduk	4		

No.	Uraian	Bobot	Nilai	Skor
	yang bebas dari kutu busuk dan serangga lainnya dan selalu dijaga kebersihannya, Tersedia tempat abu / puntung rokok, Lantai dari bahan kedap air dan selalu dijaga kebersihannya.			
b	Ruang kerja : Tersedia kursi pangkas, Tersedia kotak sampah dan kantong pembungkus rambut sebelum dibuang, Harus tersedia tempat cuci tangan, Lemari minimal jarak dengan lantai 15 cm.	4		
c	Pencahayaan: Pencahayaan terang (100 Lux), Pencahayaan 150 lux (khusus ruang kerja), Tersebar merata, Tidak menyilaukan	4,5		
d	Ventilasi: Minimal 10 % dari luas lantai, Berfungsi dengan baik, Sejuk dan nyaman, Terdapat alat ventilasi mekanis (AC)	4,5		
		100		

Tanggal Pemeriksaan:

Penanggung Jawab: Petugas Pemeriksa:.....

Keterangan

- Memenuhi Syarat = 760 - 1000
- Tidak Memenuhi Syarat = 100 - 759
- Nilai : 1 – 10 (Tidak sesuai – Sangat sesuai)
- Skor : Bobot x Nilai

(Dit.Jen. PPM & PLP Depkes RI, 1999).

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI, 2003. Keputusan Menkes RI No. 288/MENKES/SK/III/2003 tentang Pedoman Penyehatan Sarana dan Bangunan Umum. Kemenkes RI. Jakarta.
- Ayu, Putri; Rosalina, Linda. 2019. Tinjauan Sanitasi Usaha Salon Kecantikan Di Painan Kabupaten Pesisir Selatan. JURNAL PENDIDIKAN DAN KELUARGA, [S.l.], v. 11, n. 02, p. 228-240, doi: <https://doi.org/10.24036/jpk/vol11-iss02/677>
- Dit.Jen.Bina Gizi & KIA Kemenkes RI, 2011. Pedoman Penyelenggaraan Salon Kecantikan di Bidang Kesehatan. Dit.Jen.Bina Gizi & KIA Kemenkes RI. Jakarta.
- Ai Nurhayati, 2022. Pengembangan Jasa Salon Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Factor Analysis Method. SISTEMIK (Jurnal Ilmiah Nasional Bidang Ilmu Tehnik). Vol.10. No.1. <https://doi.org/10.53580/sistemik.v10i1.68>
- Iknesya, R. F., & Arjuna, W. 2017. Pengaruh Word Of Mouth Dan Brand Image Terhadap Keputusan Penggunaan Salon Kecantikan Pada Konsumen Mil Off Beauty Bar. Jurnal Ilmiah WIDYA Ekonomika, 1(2),1-7. <https://doi.org/10.24036/jpk/vol11-iss02/677>
- Marinda D, Ardillah Y. Implementasi Penerapan Sanitasi Tempat-tempat Umum Pada Rekreasi Benteng Kuto Besak Kota Palembang. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia [Online]. 2019 Oct;18(2):89-97. <https://doi.org/10.14710/jkli.18.2.89-97>
- Triastity Sarinah dkk., 2021. The Corellation between Sanitation and Hygiene Knowledge with Occupational Health Behavior of Beauticians at Beauty Salons in Sukabumi City. Jurnal Tata Rias Vol 11 No 2 Tahun 2021. Doi: <https://doi.org/10.21009/11.2.4.2009>.
- Kemenkes RI, 2017. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 32 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua, dan Pemandian Umum. Kemenkes RI. Jakarta.

- Tille, P. M. 2017. Bailey & Scott's Diagnostic Microbiology. In *Basic Medical Microbiology* (fourteenth, p. 45). St. Louis Missouri: Elsevier
- Jamaris, M., 2015, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Kemendes RI, 2020. *Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun*. Kemendes-Unicef. Jakarta.
- Hannah White, dkk., 2015. Identifying Health and Safety Concerns in Southeast Asian Immigrant Nail Salon Workers, *Archives of Environmental & Occupational Health*, 70:4, 196-203, DOI: 10.1080/19338244.2013.853644
- Sedhain, G. P., & Adhikari, R. 2012. Occupational Health and Safety Awareness, Knowledge of the Risks and Practices of Risk prevention of Hair and Beauty Salon Workers in Rural and Urban Areas of Western Nepal. *Himalayan Journal of Sociology and Anthropology*, 5, 34-53. <https://doi.org/10.3126/hjsa.v5i0.7038>
- T. Arif, R. Fatima, and M. Sami, "Morphea Due to Waxing at a Salon: The First Case Report," *J. Turkish Acad. Dermatology*, vol. 16, no. 1, pp. 31-32, 2022, doi: <https://doi.org/10.4274/jtad.galenos.2021.03522>
- Handayani, F., & Minerva, P. (2021). Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Salon Kecantikan di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7604-7610. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2157>
- Dit.Jen. PPM & PLP Depkes RI, 1999. *Kumpulan Formulir Pemeriksaan Kesehatan Lingkungan (Inspeksi Sanitasi) Bidang Penyehatan Tempat-Tempat Umum*. Dit.Jen. PPM & PLP Depkes RI. Jakarta.